

Intervensi Edukasi Komunitas untuk Meningkatkan Pengetahuan Penggunaan Obat Kelurahan Sambiroto Semarang

Community Education Intervention to Improve Knowledge of Medication Use in Sambiroto Village, Semarang

Titin Setyowati¹, Capriana Mahardhika², Wahyu Gito Putro³, Gharini Sumbaga Narhadina⁴

¹⁻⁴ Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

Corresponding author : titin@unimus.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Penggunaan obat yang tidak tepat masih sering terjadi di masyarakat, sehingga penelitian ini dilakukan untuk menilai pengetahuan warga di Kelurahan Sambiroto tentang penggunaan antibiotik dan efektivitas edukasi melalui media leaflet. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif observasional dengan pendekatan potong lintang. Responden berjumlah 30 warga wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu RW 02 Kelurahan Sambiroto yang dipilih dengan teknik minimal sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis secara deskriptif. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan sebelum intervensi, 17 responden memiliki pengetahuan kurang dengan nilai rata-rata 60 mengenai kewajiban menghabiskan antibiotik. Setelah intervensi edukasi, nilai rata-rata meningkat menjadi 100. Seluruh responden kemudian mencapai tingkat pengetahuan baik berdasarkan media edukasi yang diberikan. **Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan masyarakat Sambiroto tentang penggunaan antibiotik sebelum intervensi masih rendah. Edukasi menggunakan leaflet terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, sehingga layak diterapkan sebagai upaya perubahan penggunaan obat dengan baik.

Kata Kunci : Intervensi edukasi, edukasi komunitas, leaflet, pengetahuan masyarakat, penggunaan antibiotik, resistensi antibiotik.

Abstract

Background: Inappropriate medication use remains common and increases the risk of adverse effects and antimicrobial resistance. This study evaluated community knowledge of antibiotic use in Sambiroto, Semarang, and assessed the effectiveness of leaflet-based education. **Methods:** A descriptive observational study with a cross-sectional design was conducted on 30 residents selected by minimal sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed descriptively. **Results:** prior to intervention, 17 respondents showed poor knowledge with a mean score of 60 on completing antibiotic courses. After leaflet-based education, the mean score increased to 100, and all respondents achieved good knowledge. **Conclusion:** Community knowledge of antibiotic use was initially low. Leaflet education proved effective in improving understanding and can be recommended to promote rational drug use.

Keywords: educational intervention, community education, leaflet, community knowledge, antibiotic use, antibiotic resistance.

PENDAHULUAN

Penggunaan obat yang tidak tepat masih menjadi masalah kesehatan global karena dapat menimbulkan efek samping dan mempercepat resistensi antimikroba. WHO melaporkan bahwa lebih dari 50% obat di dunia masih digunakan secara tidak rasional, termasuk penggunaan antibiotik tanpa resep [1]. Studi global menunjukkan lebih dari 60% antibiotik dapat diperoleh tanpa resep di beberapa negara berkembang, sehingga mempercepat resistensi [2], [3]. Di Indonesia, praktik swamedikasi masih sangat tinggi; data Badan Pusat Statistik tahun 2024 menunjukkan bahwa 79,74%-84,23% penduduk di Jawa Tengah melakukan pengobatan sendiri, sebagian besar untuk keluhan ringan atau berdasarkan pengalaman sebelumnya [4]. Praktik ini kerap melibatkan penggunaan antibiotik tanpa resep dokter, yang berisiko meningkatkan resistensi antimikroba. Studi terbaru di Desa Banyior, Bangkalan, Jawa Timur pada tahun 2022 melaporkan bahwa 73,57% responden memiliki pengetahuan rendah tentang penggunaan antibiotik [5]. Selain itu, penelitian lain juga menemukan masih terdapat kesenjangan dalam perilaku penggunaan dan pembuangan antibiotik di masyarakat Indonesia [6]. Hal ini menunjukkan pentingnya intervensi edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat yang rasional, termasuk antibiotik.

Pengetahuan masyarakat Indonesia tentang penggunaan obat masih rendah, ditunjukkan oleh studi Syofyan dkk. (2019) pada 503 siswa sekolah dasar dan penelitian oleh Nugrahaeni (2020) yang melaporkan 56% siswa berpengetahuan rendah [6], [7]. Praktik swamedikasi tidak rasional masih tinggi, terlihat dari 38,4% perempuan di Malang dan 40% masyarakat Boyolali yang menggunakan antibiotik tanpa resep, serta peningkatan swamedikasi mahasiswa kesehatan di Jawa Tengah dari 58,6% menjadi 78,6% selama pandemi COVID-19 [8], [9], [10]. Pengetahuan obat yang rendah meningkatkan risiko efek samping hingga 20% kasus rawat inap, menurunkan kepatuhan terapi, dan mempercepat resistensi antibiotik yang secara global diperkirakan menyebabkan 4,95 juta kematian setiap tahun [10], [11]. Penelitian berbasis pendekatan komunitas di kelurahan sambiroto terkait pengetahuan penggunaan obat masih terbatas sehingga peneliti ingin melihat efektivitas edukasi berbasis komunitas terhadap pengetahuan di kelurahan Sambiroto Semarang.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional menerapkan metode deskriptif observasional. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 – 25 September 2024 di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu, Semarang. Teknik sampling yang digunakan yaitu minimal sampling didapatkan 30 warga yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu RW 02 Kelurahan Sambiroto, Kota Semarang. Kriteria inklusi Warga kelurahan Sambiroto yang bersedia menjadi subjek penelitian atau responden yang mengisi informed consent, Warga kelurahan Sambiroto yang kooperatif menjadi subjek penelitian. Kriteria eksklusi Warga kelurahan Sambiroto yang tidak bersedia menjadi subjek penelitian, Warga kelurahan Sambiroto yang

tidak bisa diajak berkomunikasi. Data penelitian yang dipakai ialah data primer yaitu berupa kuesioner. Data akan dianalisis dengan Microsoft Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden terbagi rata laki-laki dan perempuan, 86,7% berusia 19 – 59 tahun. Responden mayoritas (56,7%) memiliki pendidikan rendah yaitu Sekolah Dasar (SD) dengan 50% responden bekerja. Mayoritas memiliki pengetahuan pengobatan kurang sebanyak 56,7%.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Parameter	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki - laki	15	50
Perempuan	15	50
Usia		
Remaja (10-18 tahun)	2	6,7
Dewasa (19-59 tahun)	26	86,7
Lansia (≥ 60 tahun)	2	6,7
Pendidikan		
SD/MI	17	56,7
SMP/MTS	7	23,3
SMA/MA/SMK	6	20,0
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	12	40,0
Bekerja	18	60,0
Pengetahuan		
Kurang	17	56,7
Cukup	6	20,0
Baik	7	23,3

Mayoritas responden memiliki pendidikan rendah yaitu SD. Hal ini meningkatkan sejalan dengan pengetahuan yang rendah terhadap penggunaan obat. Penelitian sebelumnya membuktikan pendidikan yang rendah berkorelasi dengan perilaku swamedikasi yang tinggi serta kesalahan dalam penggunaan obat [12], [13].

Hasil intervensi kepada warga dinilai dengan menggunakan kuesioner pretest dan posttest ditunjukkan pada Tabel 2. Edukasi melalui media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan warga tentang penggunaan antibiotik yang harus dikonsumsi sampai habis walaupun sudah sembuh dari sakit.

Tabel 2. Analisis Hasil Pretest dan Posttest

Prameter	Pre-test	Post-test	t	Sig.
Pengetahuan	59,82±2,45	99,18±2,89	50,80	<0.001

Pada Tabel 2 menunjukkan peningkatan 65%, nilai pretest $59,82 \pm 2,45$ menjadi posttest $99,18 \pm 2,89$. Hasil analisis uji t tidak berpasangan, menunjukkan perbedaan hasil pretest dan posttest secara signifikan $p < 0,001$. Penelitian lain menunjukkan bahwa edukasi komunitas melalui pendekatan interaktif dan media edukasi yang berkelanjutan efektif meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat dalam penggunaan obat yang rasional [14], [15], [16]. Hal ini memperkuat temuan bahwa edukasi komunitas dapat mengurangi risiko kesalahan penggunaan obat dan meningkatkan kepatuhan pengobatan secara signifikan di berbagai demografi masyarakat. Beberapa penelitian menyebutkan edukasi partisipatif komunitas efektif meningkatkan literasi obat dan mengurangi risiko self-medication melalui metode interaktif dan media berkelanjutan. Media kartu pengingat dan video edukasi signifikan meningkatkan kepatuhan dan menurunkan resistensi antibiotik [14], [17], [18], [19]. Pendekatan ini penting dalam memperbaiki pengetahuan dan perilaku penggunaan obat di masyarakat. Keterbatasan penelitian ini masih terbatas daerah tertentu dan jumlah sampel. Penelitian selanjutnya dapat mengaitkan dengan perilaku pengkonsumsian obat yang lebih spesifik.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini memiliki pendidikan rendah dan tingkat pengetahuan yang kurang terkait penggunaan obat, yang berimplikasi pada tingginya risiko praktik swamedikasi yang tidak rasional. Intervensi edukasi melalui media leaflet terbukti efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan, ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata dari 59,82 pada pretest menjadi 99,18 pada posttest ($p < 0,001$). Temuan ini menegaskan bahwa edukasi komunitas merupakan strategi yang penting untuk meningkatkan literasi obat dan mendorong penggunaan obat yang rasional di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO, "WHO Policy Perspectives on Medicines-Promoting rational use of medicines: core components WHO Policy Perspectives on Medicines," 2002. [Online]. Available: <http://www.msh.org/>
- [2] R. Laxminarayan and D. L. Heymann, "Challenges of drug resistance in the developing world," *BMJ* (Online), vol. 344, no. 7852, Apr. 2012, doi: 10.1136/BMJ.E1567.
- [3] A. Auta et al., "Global access to antibiotics without prescription in community pharmacies: A systematic review and meta-analysis," *Journal of Infection*, vol. 78, no. 1, pp. 8-18, Jan. 2019, doi: 10.1016/J.JINF.2018.07.001/ASSET/69E2D517-B4D2-4C8F-BC78-DE176C267E7B/MAIN.ASSETS/GR5.SML.
- [4] Badan Pusat Statistik, "Persentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi."

-
- [5] H. Sugihantoro, I. Munawaroh, F. R. Inayatillah, and Y. Y. A. Indrawijaya, "The level of community knowledge about the use of antibiotics," *Media Farmasi: Jurnal Ilmu Farmasi*, vol. 20, no. 1, p. 24, Mar. 2023, doi: 10.12928/mf.v20i1.23917.
- [6] E. Zairina, A. B. Azzahrya, G. Nugraheni, and A. Sulistyarini, "Knowledge, attitudes, and practices for using and disposing of antibiotics: A cross-sectional study at an Indonesian community," *Pharmacy Education*, vol. 23, no. 4, pp. 110-115, Jan. 2023, doi: 10.46542/pe.2023.234.110115.
- [7] F. Nugrahaeni and M. Rachmawati, "Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Tentang Obat Pada Siswa SMK Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang," *Journal of Islamic Pharmacy*, vol. 6, no. 2, pp. 46-49, Jan. 2022, doi: 10.18860/jip.v6i2.11053.
- [8] S. L. Yunita et al., "Knowledge and practices related to antibiotic use among women in Malang, Indonesia," *Front Pharmacol*, vol. 13, Oct. 2022, doi: 10.3389/fphar.2022.1019303.
- [9] H. Karuniawati, R. A. Rahman, Md. S. Hossain, A. S. Wahyuni, D. Z. A. Hakim, and I. Y. Kusuma, "Assessment of Storage Behavior of Antibiotics and Influence Factors Among Household Members in Boyolali, Indonesia: A Cross-sectional Study," *Open Public Health J*, vol. 18, no. 1, Jul. 2025, doi: 10.2174/0118749445388122250619115503.
- [10] S. Syofyan, D. Dachriyanus, M. Masrul, and R. Rasyid, "The Knowledge and Attitudes about the Benefits, Risks and Use of Medicine in Aged Primary Students in Indonesia," *Open Access Maced J Med Sci*, vol. 7, no. 11, p. 1860, Jun. 2019, doi: 10.3889/OAMJMS.2019.347.
- [11] M. Naghavi et al., "Global burden of bacterial antimicrobial resistance 1990-2021: a systematic analysis with forecasts to 2050," *The Lancet*, vol. 404, no. 10459, pp. 1199- 1226, Sep. 2024, doi: 10.1016/S0140-6736(24)01867-1/ATTACHMENT/4F9FA746-A486-4BC0-BF71-075D4D1D6D56/MMC3.PDF.
- [12] D. A. Sayekti, S. A. Kristina, N. N. Widyakusuma, and M. R. Wati, "Literacy of Cold Medication Labeling among Patient with Hypertension in Indonesia," *Asian J Pharm*, vol. 12, no. 4, p. 1495, Dec. 2018.
- [13] A. P. Febriyanti, F. Rizkiyah Inayatilah, A. Angely, and P. Dirgantara, "Relationship between education level and understanding of fall risk increasing drugs in elderly," *Print*], vol. 1, no. 3, pp. 189-196, 2023.
- [14] K. Tereza Tri Wijaya, E. Damayanti, and M. Iqbal, "Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Tuberkulosis," *Journal of Comprehensive Science*, vol. 4, no. 5, p. 2025, 2025.
- [15] Febrianti, "Peran Edukasi Komunitas dalam Mengurangi Risiko Resistensi Antibiotik The Role of Community Education in Reducing the Risk of Antibiotic
-

-
- Resistance,” vol. 1, no. 1, p. 2024, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.sciencecentergroup.com/index.php/BNPMI>
- [16] B. Setiawan Rasyid, N. Risa Dewi, and A. Inayati, “IMPLEMENTATION OF HEALTH EDUCATION ABOUT PULMONARY TB DISEASE FOR KNOWLEDGE TO PREVENT THE TRANSMISSION OF PULMONARY TB DISEASE,” *Jurnal Cendikia Muda*, vol. 5, no. 1, Mar. 2025.
- [17] P. Obat Pada Kader Kesehatan di Desa Kenalan et al., “Edukasi Bijak Antibiotik Menggunakan Media Kartu Antibiotic Wise Education Using Medication Reminder Cards for Health Cadres in Kenalan Village, Magelang Regency,” 2025. [Online]. Available: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- [18] W. Tusi et al., “EDUKASI PENGELOLAAN SERTA PENGGUNAAN OBAT YANG BAIK MELALUI GEMA CERMAT.”
- [19] P. Obat Pada Kader Kesehatan di Desa Kenalan et al., “Edukasi Bijak Antibiotik Menggunakan Media Kartu Antibiotic Wise Education Using Medication Reminder Cards for Health Cadres in Kenalan Village, Magelang Regency,” 2025. [Online]. Available: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>